



Promoting Generation Z Participation through Digital Literacy Education in Ondorea Village

Vinsensia Septya Mulur Da Cunha¹⁾, Hendrikus Saku Bouk²⁾, Lucy Max³⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: vinsensiaseptyadacunha@gmail.com

ABSTRACT

The rapid advancement of information technology has transformed various aspects of community life, including the participation of Generation Z in rural development. Although Generation Z is the most active group of internet and social media users, digital technology is still predominantly utilized for entertainment rather than for productive activities that contribute to community development. This community service program aimed to enhance the participation of Generation Z through digital literacy education in Ondorea Village. The program employed the Participatory Learning and Action (PLA) approach, consisting of preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The activities included educational seminars, interactive discussions, simulations, hands-on digital literacy practices, and evaluations using pre-test and post-test instruments. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of digital literacy concepts, the ability to identify valid information, digital ethics, personal data protection, and the productive use of digital media. Furthermore, participants demonstrated increased engagement in utilizing digital platforms to promote village potential, support local micro, small, and medium enterprises (MSMEs), disseminate public information, and actively participate in village development initiatives. The program demonstrates that digital literacy education is an effective strategy for strengthening digital competencies and empowering Generation Z as agents of change in supporting digital transformation and sustainable rural development.

Keywords: Digital Literacy, Generation Z, Community Participation, Community Service, Ondorea Village.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan interaksi sosial. Transformasi digital mendorong masyarakat untuk mampu beradaptasi terhadap penggunaan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Di Indonesia, peningkatan jumlah pengguna internet setiap tahun menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menuntut masyarakat memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menghindari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi. (Setiawan, et al., 2023)

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menghasilkan informasi melalui media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menjaga keamanan digital, memahami etika komunikasi digital, serta menciptakan konten yang bermanfaat bagi masyarakat. Peningkatan literasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung transformasi digital di berbagai sektor kehidupan masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tingkat penggunaan internet paling tinggi adalah Generasi Z. Generasi ini lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet sehingga memiliki karakteristik sebagai *digital native*. Meskipun demikian, tingginya intensitas penggunaan media digital tidak selalu diikuti oleh kemampuan literasi digital yang baik. Banyak generasi muda masih menghadapi berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), rendahnya kesadaran terhadap keamanan data pribadi, penyalahgunaan media sosial, hingga kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif. (Novia & Setyaningrum, 2023).

Perkembangan media sosial memberikan peluang yang besar bagi Generasi Z untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Melalui media digital, generasi muda dapat berperan sebagai penyebar informasi publik, promotor potensi desa, penggerak kegiatan sosial, maupun pelaku usaha berbasis digital. Namun demikian, tanpa adanya edukasi yang memadai, pemanfaatan media digital cenderung lebih banyak digunakan sebagai media hiburan dibandingkan sebagai sarana peningkatan kapasitas diri maupun pembangunan masyarakat. (Rahayu, et al., 2023).

Desa Ondorea merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia usia muda yang cukup besar. Sebagian besar Generasi Z di desa tersebut telah menggunakan telepon pintar dan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital masih didominasi untuk komunikasi dan hiburan, sedangkan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, promosi potensi desa, pemasaran produk lokal, maupun partisipasi dalam pembangunan desa masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan literasi digital melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai etika digital, keamanan informasi, pemanfaatan media sosial secara produktif, serta kemampuan mengenali informasi yang valid. Pendekatan edukatif melalui seminar, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital secara bijaksana. (Setiawan, et al., 2023)

Selain meningkatkan kemampuan individu, literasi digital juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat yang memiliki kompetensi digital lebih mudah mengakses informasi pelayanan publik, mempromosikan potensi ekonomi desa, mengembangkan usaha mikro melalui pemasaran digital, serta mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan partisipatif. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa pada era transformasi digital. (Iaristu, Kadir, Basri, Gunawan, & Arifin, 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Generasi Z Melalui Edukasi Literasi Digital di Desa Ondorea. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran Generasi Z mengenai pentingnya literasi digital, sehingga mampu memanfaatkan teknologi informasi secara aman, etis, produktif, dan berkontribusi aktif dalam pembangunan desa. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk generasi muda yang memiliki kemampuan

literasi digital yang baik sekaligus menjadi agen perubahan dalam mendukung transformasi digital di tingkat desa.

Desa Ondorea memiliki potensi generasi muda yang cukup besar dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan diri. Namun, pemanfaatan media sosial belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai literasi digital, sehingga masih ditemukan penggunaan media sosial yang cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan keamanan, etika, maupun dampak hukum dari aktivitas di ruang digital. Selain itu, partisipasi Generasi Z dalam memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang bersifat positif, seperti penyebaran informasi desa, promosi potensi desa, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran generasi muda agar mampu menggunakan media digital secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan sosialisasi literasi digital sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan partisipasi Generasi Z dalam menciptakan lingkungan digital yang aman serta mendukung pembangunan Desa Ondorea.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ondorea dengan sasaran utama Generasi Z yang terdiri atas pelajar, mahasiswa, anggota Karang Taruna, dan pemuda desa yang berusia sekitar 15–27 tahun. Pemilihan sasaran dilakukan karena kelompok usia tersebut merupakan pengguna internet dan media sosial yang paling aktif, sehingga memiliki potensi besar dalam mendukung transformasi digital di tingkat desa. Meskipun demikian, kemampuan literasi digital Generasi Z masih perlu ditingkatkan agar mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, etis, dan produktif. (Idris & Ramadhanti, 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yaitu pendekatan yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta melalui proses diskusi, praktik langsung, refleksi, dan evaluasi bersama. Berbagai program pengabdian masyarakat di bidang literasi digital juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan metode ceramah konvensional. (Teuku, Akmal, Putri, & Maulida, 2023)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal dan memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ondorea. (Aminuddin, et al., 2024).

Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi masyarakat, khususnya Generasi Z di Desa Ondorea, dalam memanfaatkan media digital. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang literasi digital, serta menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial di lingkungan desa.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat serta koordinasi dengan pemerintah Desa Ondorea sebagai mitra pelaksanaan program. Tim pelaksana juga melakukan diskusi dengan perangkat desa untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta, kebiasaan penggunaan media sosial, serta bentuk kegiatan yang dianggap sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar Generasi Z telah aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan, namun pemanfaatannya untuk kegiatan yang bersifat edukatif dan produktif masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemahaman mengenai etika digital, perlindungan data pribadi,

penyebaran informasi yang benar, serta konsekuensi hukum dalam penggunaan media sosial masih memerlukan penguatan. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi, metode penyampaian, serta bentuk kegiatan sosialisasi sehingga program yang dilaksanakan lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

Tahap Persiapan

Setelah observasi selesai dilakukan, tim memasuki tahap persiapan sebagai upaya memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini dilakukan koordinasi lanjutan dengan pemerintah Desa Ondorea terkait penentuan waktu, lokasi, serta sasaran peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi. Tim kemudian menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan hasil observasi lapangan. Materi yang disiapkan meliputi pengertian literasi digital, manfaat penggunaan media sosial secara positif, etika berkomunikasi di ruang digital, pentingnya menjaga keamanan data pribadi, cara mengenali berita hoaks, serta pengenalan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang berkaitan dengan aktivitas di media sosial. Selain penyusunan materi, tim juga menyiapkan media pendukung berupa presentasi PowerPoint, poster edukasi, serta perlengkapan dokumentasi untuk mendukung kelancaran kegiatan. Persiapan ini dilakukan agar penyampaian materi menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi secara langsung kepada Generasi Z di Desa Ondorea. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pemerintah desa sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pelaksana. Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, serta pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Selain itu, dijelaskan pula dampak positif media sosial sebagai sarana belajar, berkomunikasi, berwirausaha, dan mempromosikan potensi desa, serta dampak negatif seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (cyberbullying), pelanggaran privasi, dan penyalahgunaan informasi.

Sebagai bentuk penguatan pemahaman, peserta juga diperkenalkan pada beberapa ketentuan dalam UU ITE yang berkaitan dengan penyebaran informasi di ruang digital agar mereka memahami bahwa setiap aktivitas di media sosial memiliki tanggung jawab hukum. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pengalaman pribadi dalam menggunakan media sosial, serta berdiskusi mengenai cara menghadapi berbagai permasalahan yang sering dijumpai di dunia digital. Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan bagaimana respons peserta terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab, diskusi reflektif, serta observasi terhadap tingkat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

Melalui sesi evaluasi, peserta diminta mengemukakan kembali pemahaman mereka mengenai literasi digital, etika penggunaan media sosial, cara mengenali berita hoaks, pentingnya menjaga data pribadi, serta konsekuensi hukum dalam penggunaan media sosial. Respons dan partisipasi peserta selama kegiatan menjadi indikator awal dalam menilai peningkatan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi.

Selain itu, tim pelaksana melakukan refleksi terhadap proses pelaksanaan kegiatan, termasuk efektivitas metode penyampaian materi, keterlibatan peserta, serta kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program edukasi literasi digital pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi Generasi Z di Desa Ondorea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Generasi Z melalui Edukasi Literasi Digital di Desa Ondorea dilaksanakan pada 23 Juni 2026 di Desa Ondorea, Kecamatan Nangapanda, Kabupaten Ende. Kegiatan ini diikuti oleh Generasi Z sebagai sasaran utama dengan dukungan pemerintah desa. Sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital sekaligus mendorong partisipasi mereka dalam memanfaatkan media sosial secara bijak, aman, dan produktif.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh perwakilan Pemerintah Desa Ondorea yang menyampaikan pentingnya peran generasi muda dalam mengikuti perkembangan teknologi secara positif. Setelah itu, tim mahasiswa KKN memulai penyampaian materi menggunakan media presentasi (PowerPoint) yang ditampilkan melalui proyektor sehingga peserta dapat mengikuti penjelasan dengan lebih jelas dan terarah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi Literasi Digital di Desa Ondorea

Gambar 1 memperlihatkan proses penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi “Pemberdayaan Masyarakat Desa Ondorea melalui Edukasi Pentingnya Pendidikan, Literasi Digital, dan Penguatan Partisipasi Pemuda dalam Organisasi Karang Taruna” yang dilaksanakan pada 23 Juni 2026 di Aula Kantor Desa Ondorea. Pada sesi ini, mahasiswa KKN bertindak sebagai pemateri yang menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi digital sebagai bekal masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin meningkat.

Pada saat penyampaian materi, suasana kegiatan berlangsung cukup aktif karena peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengikuti materi yang ditampilkan melalui layar proyektor. Pemateri menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik sebagai sarana berkomunikasi, mencari informasi, maupun berbagi berbagai aktivitas. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan media sosial secara bijak menjadi hal yang penting agar masyarakat dapat memperoleh manfaat tanpa terjebak pada dampak negatif yang dapat ditimbulkannya.

Materi kemudian disampaikan dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat Desa Ondorea sehingga peserta lebih mudah memahami pembahasan yang diberikan. Pemateri menjelaskan bagaimana cara membedakan informasi yang benar dan yang belum terverifikasi, pentingnya tidak langsung membagikan berita yang diterima melalui

grup WhatsApp atau media sosial lainnya, serta perlunya menjaga data pribadi agar tidak mudah disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, peserta juga diajak memahami bahwa setiap aktivitas di media sosial memiliki tanggung jawab, baik dari segi etika maupun hukum. Penjelasan mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) diberikan secara sederhana dengan menyampaikan contoh kasus yang sering ditemui di media sosial, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan pencemaran nama baik, sehingga peserta dapat memahami konsekuensi dari penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat mengikuti materi dengan antusias. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait cara mengenali berita palsu dan menjaga keamanan akun pribadi. Adanya diskusi tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman peserta sehingga proses sosialisasi tidak hanya menjadi penyampaian informasi satu arah, tetapi juga menjadi ruang untuk bertukar pengalaman dan memperkuat pemahaman bersama mengenai pentingnya literasi digital.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan semakin sadar bahwa penggunaan media sosial yang bijak tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, positif, dan bertanggung jawab di Desa Ondorea. Program ini menjadi salah satu upaya mahasiswa KKN dalam mendukung peningkatan kualitas literasi digital masyarakat sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi di era digital.



Gambar 2. Foto bersama peserta dan pendamping setelah kegiatan

Gambar 2 menunjukkan sesi foto bersama antara mahasiswa KKN, pendamping, perangkat desa, dan seluruh peserta setelah kegiatan sosialisasi selesai. Dokumentasi ini menjadi penutup rangkaian kegiatan sekaligus simbol terjalannya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program edukasi. Momen ini juga mencerminkan antusiasme peserta serta menjadi bentuk apresiasi atas partisipasi seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan kegiatan sosialisasi literasi digital.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi “Peningkatan Partisipasi Generasi Z melalui Edukasi Literasi Digital di Desa Ondorea” menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendorong generasi muda agar lebih bijak, aktif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai cara menggunakan media sosial secara positif, memilah informasi sebelum menyebarkannya, menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, serta memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi wadah bagi Generasi Z di Desa Ondorea untuk meningkatkan kesadaran bahwa penggunaan teknologi tidak hanya sebatas hiburan dan komunikasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, mendukung pendidikan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan pemahaman literasi digital yang lebih baik, generasi muda diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang kritis dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga Generasi Z di Desa Ondorea tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk berkomunikasi, berkarya, menyebarkan informasi yang positif, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan serta kemajuan desa.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNWIRA) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Ondorea, khususnya pemerintah desa, para pemuda, dan seluruh peserta yang telah menerima, mendukung, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan *sosialisasi peningkatan partisipasi Generasi Z melalui edukasi literasi digital*. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, mahasiswa MBKM, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi dari berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan *edukasi literasi digital* di Desa Ondorea dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, F. H., Djauhari, T., Santoso, Gustinar, Adinda S., K., & Kusuma, C. (2024). Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran berbasis literasi digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 168–180.
- Idris, I., & Ramadhanti, G. A. (2025). Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Remaja. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 431–435.
- larisu, z., Kadir, A., Basri, M., Gunawan, G., & Arifin, A. U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Di Desa Tanjung Tiram Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *jurnal pengabdian kepada masyarakat nusantara*, 4766–4772.
- Ni'mah, N., Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Pangestu, A. C. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dalam Pemanfaatan Media Digital untuk Informasi dan Promosi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 257–272.
- Novia, M. A., & Setyaningrum, V. D. (2023). Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa. *Altifani: jurnal pengabdian masyarakat ushuludin, adab, dan dakwah*, 88-98.
- Nuswardhani, S. K. (2025). Sosialisasi Desa Cerdas (Smart Village) dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 14872–14877.
- Rahayu, S., Kilin, M. A., Nurohman, I., Bunyamin, W., Imaduddin, R. A., Wahid, A. A., . . . Azima, T. M. (2023). LITERASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KECAKAPAN MASYARAKAT DESA DALAM PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL DAN BERMEDIA SOSIAL DI ERA GLOBAL. *Jurnal PkM MIFTEK*, 131-138.
- Setiawan, R., Tata, M., Nizar Khoerul Anam Siedik, Sundari, A., Yulistiani, S., Nursifa, F. S., . . . Ireland, N. A. (2023). Literasi Digital Sebagai Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dengan Door To Door dan Seminar. *Jurnal Pkm MIFTEK*, 18-23.

Teuku, Z., Akmal, S., Putri, N., & Maulida, T. (2023). Pengabdian Literasi Digital bagi Siswa Pesantren Aliyah Di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.

Tungka, N. F. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL GURU SD MELALUI PENERAPAN EMPAT PRINSIP DASAR PENGUASAAN TEKNOLOGI DIGITAL. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 134–144.

Wulandari, A., Anggraini, C. N., ZalfaQ, & Debora, E. B. (2026). Memberdayakan Guru Dengan Literasi AI yang Bertanggung Jawab: Program Pembelajaran Aksi Partisipatif di Sulawesi Selatan, Indonesia. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 505–519.